

## BAB II

### TINJAUAN FAKTUAL DAN TEORITIS

#### 2.1 Tinjauan Umum Kabupaten Daerah Tingkat II Kebumen

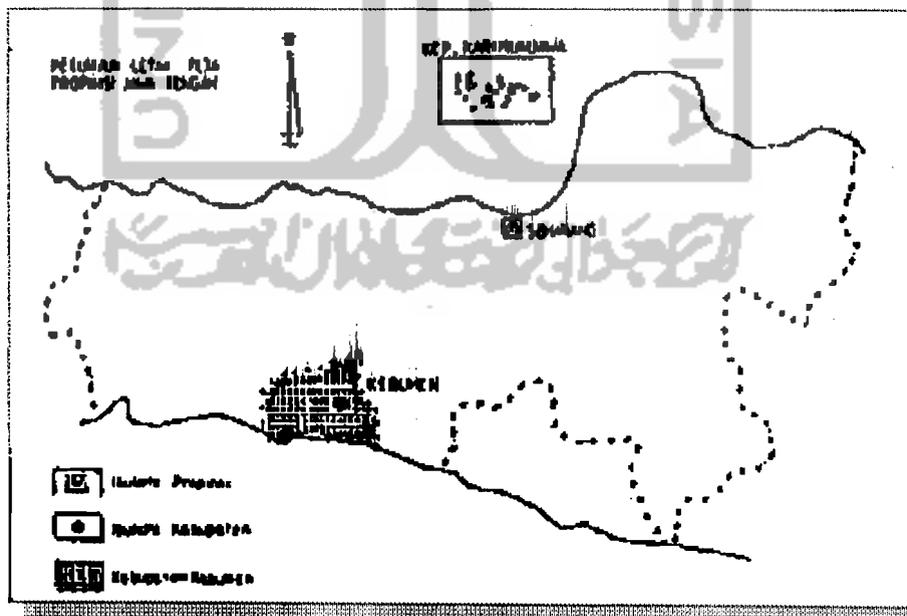
##### 2.1.1 Tinjauan fisik kabupaten tingkat II Kebumen

##### 2.1.1.1 Orientasi geografis

Letak kondisi geografis Kabupaten Daerah Tingkat II Kebumen terletak di propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah bagian selatan dan merupakan daerah penghubung antara Daerah Jawa Timur dan Jawa Barat / Jakarta dengan lalu lintas yang cukup ramai.

Kabupaten Daerah Tingkat II Kebumen terletak diantara  $109^{\circ}$  -  $110^{\circ}$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}$  -  $8^{\circ}$  Lintang Selatan. Kabupaten Daerah Tingkat II Kebumen dibatasi :

- Disebelah Utara oleh Kabupaten Daerah Tingkat II Wonosobo dan Banjarnegara.
- Disebelah Timur oleh Kabupaten Daerah Tingkat II Purworejo.
- Disebelah Selatan oleh Samudra Hindia.
- Disebelah Barat oleh Kabupaten Daerah Tingkat II Banyumas dan Cilacap



Gbr. 1.1  
Peta Lokasi Kabupaten Dati II Kebumen

### 2.1.1.2 Iklim

Sebagaimana daerah-daerah lainnya di Jawa Tengah pada umumnya, wilayah Kabupaten Dati II Kebumen beriklim tropis yang mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan kemarau. Pada musim penghujan yaitu sekitar bulan Oktober sampai bulan Maret, kawasan Kebumen rawan banjir. Sehingga perlu perencanaan khusus pada bangunan guna mencegah air yang masuk dalam kawasan bangunan yang disebabkan oleh banjir tersebut.

## 2.1.2 Tinjauan non fisik Kabupaten Dati II Kebumen

### 2.1.2.1 Kehidupan sosial

Sikap dan pandangan hidup masyarakat di Kabupaten Dati II Kebumen tercermin dari keterkaitannya terhadap adat istiadat setempat. Adat istiadat yang dimaksud disini adalah adat istiadat Jawa Tengah bagian Selatan (Banyumasan/Bagelen). Pada dasarnya adat istiadat tersebut tidak terlalu mengikat dan akan selalu terbuka dalam menerima ide-ide kemajuan teknologi, sehingga perubahan-perubahan dalam masyarakat menuju pembaharuan akan lebih cepat terlaksana.

Adapun ciri-ciri budaya Banyumasan / Bagelen adalah sebagai berikut:

- Terdapat nilai 'ojo dumeh', seseorang diharapkan jujur, sopan dan menjaga kerukunan dalam masyarakat. Jadi hal-hal yang sifatnya menyombongkan, terlalu muluk-muluk dan sesuatu yang dapat merusak harkat, martabat maupun kerukunan dalam masyarakat tidak dapat diterima.
- Stereotip masyarakat disini adalah lugu, sederhana, dan apa adanya (tidak ambisius). Jadi kesederhanaan merupakan hal terpenting dalam masyarakat ini.
- Kebersamaan dan tolong menolong adalah ukuran penting. Hal ini dapat diartikan bahwa sosialisasi masyarakat cukup tinggi.
- Suburnya Islam bernafas Jawa. Dengan demikian perlu sesuatu yang dapat menyatukan faham pemikiran masyarakat terhadap Islam.

### 2.1.2.2 Kehidupan beragama

Sebagian besar penduduk Kabupaten Dati II Kebumen adalah pemeluk agama Islam. Selain itu agama yang cukup banyak penganutnya adalah agama protestan, Katolik dan Buda, sedangkan yang paling sedikit adalah Hindu. Antar umat beragama di Kabupaten Dati II Kebumen sangat rukun dan saling bantu-membantu dalam perekonomian maupun sosial. Hal-hal yang dapat memecahkan kerukunan hidup

beragama sangat dihindari, seperti akan membangun tempat ibadah tidak boleh berdampingan dengan bangunan tempat ibadah agama lain, hal itu akan memicu persaingan antar agama.

### 2.1.2.3 Pola pembinaan umat

Umat Islam di Kabupaten Dati II Kebumen mempunyai keinginan yang cukup tinggi dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal itu dibuktikan dengan selalu banyaknya kegiatan ke-Islaman, terutama dalam menyambut hari-hari besar Islam. Kegiatan ke-Islaman pada pondok pesantren-pondok pesantren di Kabupaten Dati II Kebumen menjadi tolak ukur masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ke-Islaman tersebut.

## 2.2 Tinjauan *Islamic Center*

### 2.2.1 Pengertian *Islamic Center*

*Islamic Center* adalah merupakan wadah bagi kegiatan yang berdasarkan Islam, baik Islam sebagai agama maupun Islam dalam pengertian yang luas sebagai corak / pandangan hidup (*way of life*).

Jadi dalam *Islamic Center* ini tercakup kegiatan-kegiatan baik yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat kemasyarakatan. Kegiatan yang bersifat keagamaan tersebut adalah merupakan hubungan vertikal, yaitu antara manusia dengan Allah SWT, sedang kegiatan yang bersifat kemasyarakatan adalah merupakan hubungan horisontal yaitu antara manusia satu dengan manusia lainnya.

### 2.2.2 Program kegiatan *Islamic Center*

Program kegiatan *Islamic Center* ini dikelompokkan berdasarkan program kegiatan di dalam *Islamic Center* pada tingkat Kabupaten yang dikeluarkan oleh Depag Indonesia, antara lain:

- a. Kelompok kegiatan pendidikan, pembinaan dan pengembangan
- b. Kelompok kegiatan pendukung
- c. Kelompok kegiatan administrasi

### 2.2.3 Penentuan jenis ruang *Islamic Center*

Kebutuhan ruang pada *Islamic Center* berdasar pada :

- Besarnya volume kegiatan yang ditampung
- Pengelompokkan kegiatan
- Sifat hubungan antar ruang

- Sifat ruang
- Macam kegiatan

Jenis Kegiatan	Jenis Ruang
<b>Kegiatan pendidikan, pembinaan dan pengembangan</b>	
- Masjid	R. sembahyang
	R. mimbar dan mihrab
	R. penerima dan selasar
	R. wudhlu
	R. penitipan
- Seminar, diskusi, ceramah	R. seminar
- Pengadaan kursus – kursus	R. kursus komputer
	R. kursus bahasa (Arab, Inggris)
- Perpustakaan	R. kontrol
	R. katalog
	R. pendaftaran
	R. buku
	Lavatory
- Pameran	R. pameran
<b>Kegiatan pendukung</b>	
- Pengumpulan dan pembagian zakat	R. pengumpulan beras
	R. panitia
	R. tunggu
- Penginapan	R. tidur
	km/wc
	R. mencuci
	R. menjemur
	R. dapur
- Kios	Kios
- Balai kesehatan	R. kesehatan
- Parkir	R. parkir
<b>Kegiatan Administrasi</b>	
- Pengelola <i>Islamic Center</i>	R. pimpinan
	R. sekretaris
	R. wakil pimpinan umum
	R. tamu
	R. rapat pimpinan
	R. administrasi
	R. tunggu
R. arsip	

## 2.3 Tinjauan Tektonik Bangunan

### 2.3.1 Pengertian Tektonik Bangunan<sup>1)</sup>

Menurut Frampton, tektonika, berawal dari kata Yunani tekton yang mempunyai arti tukang kayu atau pembangun. Dari istilah yang pada konotasinya wadag kemudian bergeser ke yang lebih umum yaitu konstruksi, cara membangun dan nantinya menjadi salah satu aspek dalam puisi. Sampai pada pemahaman sekarang yaitu tentang seni sambungan, aspek puitis dan konstruksi. Ini sebuah evolusi etimologis dari yang sifatnya ontologis ke representasi.

Obyek tektonik, juga mempunyai 2 makna, yang pertama elemen konstruksi yang dibentuk untuk menekankan peran statika atau status kultur, sedang yang kedua representasi dari elemen konstruksi yang ada namun tersembunyi. Ini mirip dengan apa yang dimaksud Semper dengan *structural-technical* dengan *structural-symbolic*.

Lebih jauh dijelaskan bahwa Semper menggolongkan bangunan menjadi 2 cara berdasar penanganan bahan, *tectonic of the frame* (penggabungan berbagai rangka berbagai ukuran), dan *stereotomic of compressive mass* (menumpuk menyusun satuan-satuan sejenis). Bahan untuk cara yang pertama biasanya kayu, bambu atau anyaman, sedang yang kedua biasanya bata, batu, tanah yang dipadatkan lalu juga beton.

*Tectonic frame* bergerak keatas menjulang ringan, sementara *stereotomic base* menghujam menancap masuk kebawah berat. Dialektika simbolis kosmologis antara dunia atas dan dunia bawah, antara langit dan bumi, antara terang dan gelap, antara ringan dan berat, antara immaterialitas dan materialitas.

Dalam arsitektur kita bisa melihat perwujudannya dalam tradisi budaya, yaitu antara budaya tektonik rangka ringan dengan budaya pejal berat atau perpaduan keduanya dengan derajat pengungkapan yang bervariasi.

### 2.3.2 Ekspresi tektonik bangunan-bangunan Islam di Jawa sebagai studi perbandingan

Pemilihan bangunan-bangunan Islam terutama masjid-masjid di Jawa sebagai studi perbandingan disini dipengaruhi oleh terdapatnya ekspresi tektonik yang muncul dari bangunan Islam tersebut, sehingga dapat dijadikan alternatif desain dalam mengekspresikan tektonik pada bangunan pusat kegiatan Islam di Kebumen.

<sup>1)</sup> Prawoto, Eko A., *Tectonic Dimension in Islamic Architectural Tradition in Indonesia*, hal.52, Yogyakarta, 2000.

### 2.3.2.1 Ekspresi tektonik Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak merupakan masjid monumental yang berdiri pada masa akhir kejayaan hegemoni Majapahit. Masjid ini menjadi amat penting di mata umat Islam Jawa, karena menandai bangkitnya Islam sebagai kekuatan sosial politik di Jawa. Lokasinya berada di kiri ruas jalan Semarang-Surabaya, tepatnya 25 km dari timur kota Semarang.

Masjid ini mempunyai elemen tektonik yang cukup menarik untuk dibahas di sini. Seperti misalnya mengenai atap bangunan masjid ini yaitu sirap kayu jati bertumpang tiga. Ini seperti melambangkan Iman, Islam dan Ihsan.

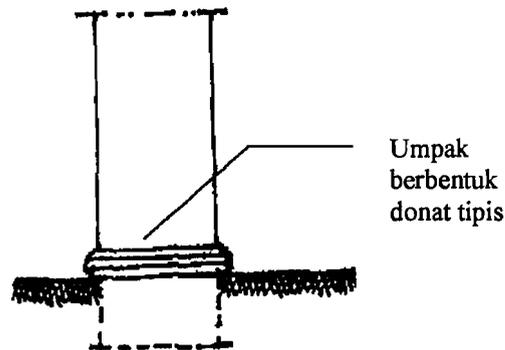


Gbr. 2.1

Masjid Agung Demak, merupakan Masjid Agung Pertama di Jawa  
Sumber: Buku Tectonic Dimension in Islamic Architectural Tradition in Indonesia  
Oleh: Bambang S. Budi

Pada awalnya masjid ini tidak memiliki serambi. Kini sebuah serambi melengkapi keberadaanya. Serambi ini ditopang oleh delapan buah pilar jati yang mendapat sentuhan ukiran. Ukiran-ukiran ini terutama dijumpai di bagian bawah pilar dan diatas penyambungan blandar.

Ruang dalam masjid ditopang oleh empat soko guru berbentuk silindris, keadaan soko guru tersebut tanpa umpak akan mengarahkan pada anggapan bahwa soko guru tersebut merupakan soko-ceblokan ( yaitu ujung bawah kolom dipendam dalam tanah). Hal tersebut diperkuat dengan besaran volume dan proporsional dari umpak di yang ada pada kolom. Terlihat pada gambar umpak berbentuk donat yang tipis.



Gbr. 2.2  
Kolom dengan sistem ceblokan



Gbr. 2.3  
Ruang Sholat Utama pada Masjid Agung Demak  
Sumber : ibid 3.1

Seperti yang terlihat, tiang-tiang ini asli dari awal masjid didirikan, terbuat dari kayu jati. Penggalan tiang yang telah lapuk dan bagian yang dirasakan sudah harus diganti, oleh pengurus masjid sengaja ditempatkan di ruang khusus. Sehingga pengunjung masjid masih bisa melihatnya.

Masjid ini memang kaya akan ornamen. Gambar matahari delapan penjuru di atas mihrab lambang kebesaran Kerajaan Demak. Ini diartikan pula sebagai maksud penyebaran Islam agar syiarnya sampai ke berbagai pelosok.

#### 2.3.2.2 Ekspresi tektonik Masjid Agung Banten

Komplek Masjid Agung Banten berdiri di atas tanah seluas 1300 meter, terletak di sebelah barat alun-alun Banten. Tepatnya 10 km ke arah utara dari kota Serang. Komplek Masjid Agung ini terdiri dari bangunan utama dan beberapa bangunan

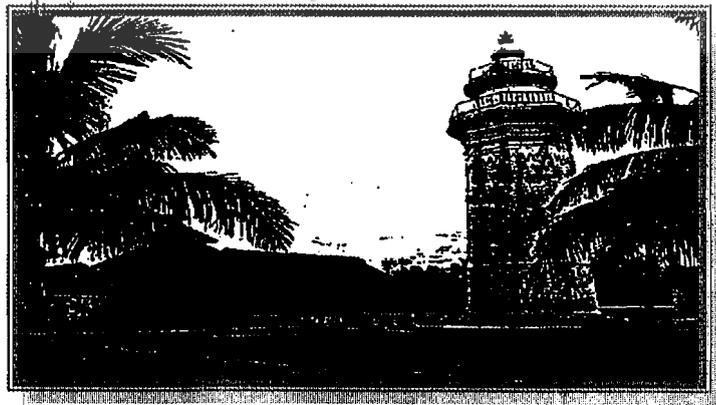
penunjang, seperti serambi, menara dan tiyamah. Sedang di samping kiri dan kanannya terdapat kompleks pemakaman para sultan dan keluarganya.

Masjid ini beratap tajug tumpang 5 berbentuk bujur sangkar terdiri dari genteng yang dapat dianggap melambangkan rukun Islam yang lima. Pada sisi selatan masjid terdapat bangunan penunjang berlantai dua yang disebut "Tiyamah". Digunakan untuk majelis ta'lim, tempat para ulama dan umaro melakukan pembahasan masalah agama.



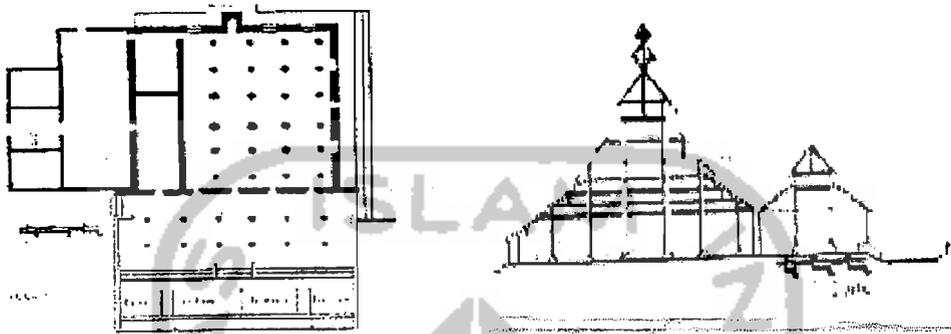
Gbr.2.4  
Masjid Agung Banten Serang, Jawa Barat  
Sumber : Buku Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia

Menara Masjid Agung Banten merupakan bangunan penunjang yang terletak di halaman depan masjid. Pintu masuk menuju ruang utama masjid pendek dan sempit. Hal ini seperti melambangkan bahwa siapa saja yang memasuki masjid dengan tujuan ibadah, harus tunduk hormat tidak pandang bulu rakyat atau penguasa. Di sisi lain, agaknya, pintu pendek dan sempit adalah karakteristik bangunan pada awal Kerajaan Islam.



Gbr. 2.5  
Menara di Halaman Depan Masjid  
Sumber : Ibid 3.4

Serambi depan Masjid Agung yang luasnya 15 x 40 meter seolah membentuk bangunan sendiri. Bangunan serambi ini dibuat dengan konstruksi kayu balok, berlantai ubin, beratap genteng dan berpagar kayu teralis berukir di masing-masing sisinya.

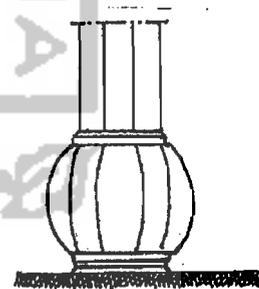


Gbr. 2.6  
Denah dan Potongan Masjid Agung Banten  
Sumber : Ibid. 2.1

Tiang-tiang penyangga yang terdiri dari balok persegi delapan ini disokong oleh batu gunung bulat berbentuk buah labu. Batu berbentuk “buah labu” atau lebih mirip padmasana (landasan teratai) yang berfungsi sebagai penyokong keseluruhan tiang-tiang pada bangunan Masjid Agung ini, punya konotasi dengan Wisnu dan Budha.



Gbr. 2.7  
Interior Ruang Dalam Masjid



Gbr. 2.8  
Salah satu bentuk umpak kolom penyanggong dari batu

Serambi depan masjid berfungsi sebagai ruang serba guna. Khususnya dipergunakan sebagai tempat kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti ceramah agama, pengajian, dan sebagainya. Masjid Agung Banten ini sangat mempunyai arti yang dalam bagi penyebaran Islam di Jawa Barat dan perjuangan bangsa.

### 2.3.3 Ekspresi tektonik bangunan-bangunan lokal Kebumen

#### 2.3.3.1 Bangunan tempat pembakaran genteng

Bangunan-bangunan kabupaten dati II Kebumen ada beberapa yang memiliki ekspresi tektonik. Salah satunya adalah bangunan tempat pembakaran genteng. Bangunan ini banyak terdapat di Kebumen karena merupakan sebagian besar mata pencaharian penduduk Kebumen.

Bangunan tempat pembakaran genteng ini ada yang mempunyai atap tumpak dua maupun atap tumpak tiga. Ujung-ujung atap ini disangga oleh empat buah bidang dinding masif. Dinding ini merupakan penyangga utama pada bangunan ini, karena tidak ada unsur lain yang menyangganya.

Karena merupakan dinding penyangga utama, dimensi dindingnya mempunyai ketebalan yang cukup besar. Pada bagian atas terdapat sembulan empat kolom, yang merupakan penyangga atap prisma bangunan yang paling atas, yang pada akhirnya tetap disangga oleh dinding penyangga tersebut.

Empat bidang dinding penyangga utama tersebut dilingkupi oleh serambi. Ujung atap limasan pada serambi tersebut disangga oleh kolom-kolom yang mempunyai dimensi 30 x 30 cm. Tampak dari besaran kolomnya, sistem pondasi yang digunakan pada kolom tersebut yaitu sistem ceblokan. Terdapatnya serambi yang melingkupi dinding penyangga utama seperti memberikan anggapan bahwa kolom-kolom pada serambilah yang menyangga keseluruhan bangunan tersebut.

Pada bagian bawah dinding penyangga terdapat pelebaran ke arah horisontal. Ini seperti adanya kesan keinginan dinding untuk menonjolkan dirinya melalui kakinya bahwa dirinyalah yang sebenarnya menyangga struktur bangunan tersebut.



Gbr. 2.9  
Kawasan Industri Pembuatan Genteng

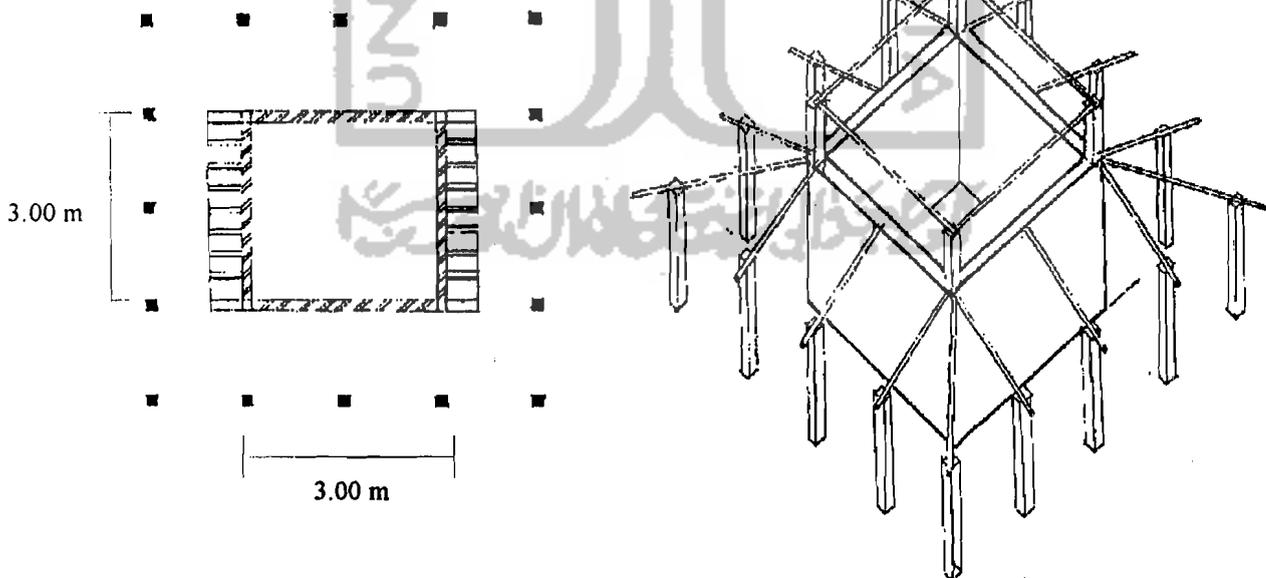


Gbr. 2.10  
Atap tumpak dua

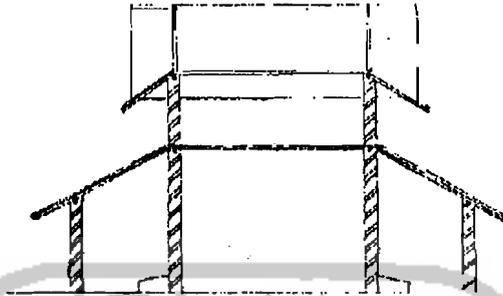


Gbr. 2.11  
Atap tumpak tiga

Sumber : penulis



Gbr. 2.12  
Adanya tambahan pengikat horisontal kearah 'luar' pada kolom-kolom serambi.



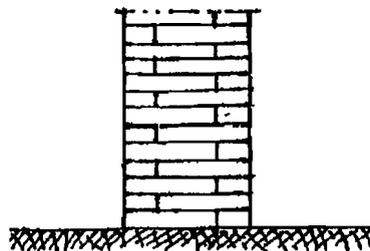
Gbr.2.13

Pelebaran dinding ke arah horisontal menegakkan sistem stereomic basenya.



Gbr. 2.14

Tectonik frame bergerak keatas menjulang ringan, sedangkan sterotomic Base menghujam menancap masuk ke dalam tanah.



Gbr. 2.15

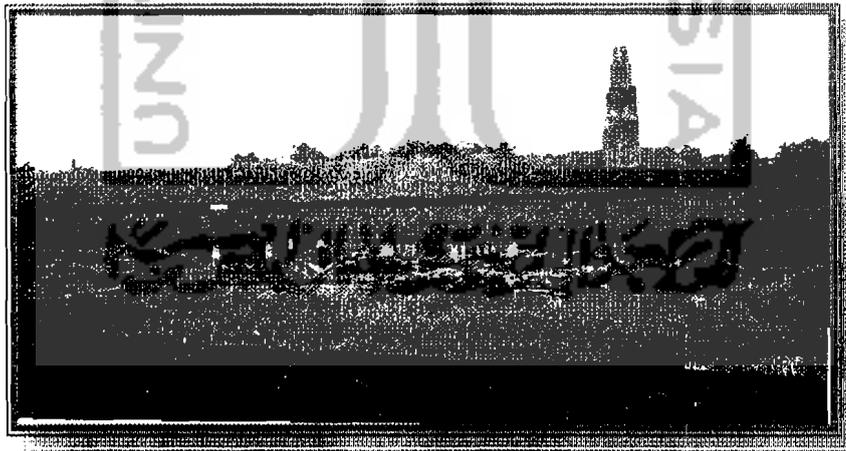
Kolom menggunakan sistem pondasi tanpa umpak

### 2.3.3.2 Bangunan tempat pembakaran genteng lama

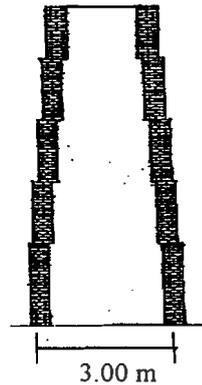
Bangunan ini juga merupakan bangunan yang banyak dikenal sebagai *landmark* kota Kebumen. Seperti halnya pada tempat pembakaran genteng baru lokasi bangunan tipikal ini tidak jauh dari jalan utama jalur transportasi antar kota, sehingga dapat terlihat dari jalan tersebut.

Salah satu yang menarik dari bangunan ini adalah dapat dilihat dari sisi tektonik bangunan ini. Seperti sistem struktur yang digunakan pada cerobong asap pada bangunan. Beban struktur cerobong asap tersebut didukung oleh dirinya sendiri, karena struktur cerobong terbuat dari dinding masif yang menerus kearah vertikal. Dinding masif tersebut tampak sangat struktural dengan volume dinding yang semakin kebawah semakin besar.

Tipe bangunan ini memanjang, dengan sistem struktur perletakkan kolom-kolom dengan sisten grid. Sepenuhnya kolom-kolom inilah yang mendukung beban keseluruhan bangunan ini. Adapun sistem pondasi yang di gunakan pada kolom yang diamati dari pengaturan grid kolom dan beban yang harus didukung bangunan hanya atap dan dinding pasif dapat disimpulkan yaitu menggunakan sistem pondasi kolom.



Gbr. 2.16  
Pabrik genteng lama



Gbr. 2.17  
Sistem struktur pada cerobong asap pada bangunan

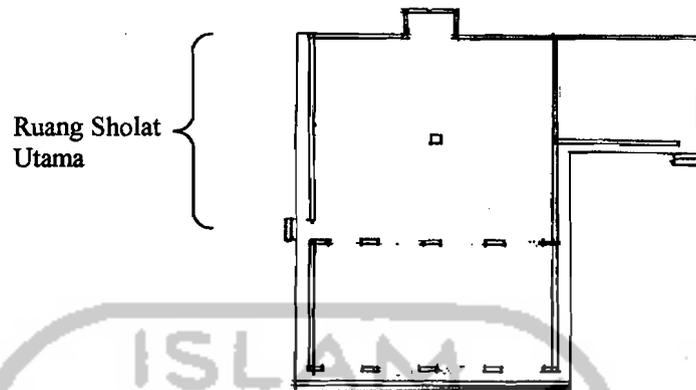
### 2.3.3.3 Masjid Soko Tunggal di dusun Pekuncen Kebumen

Masjid soko tunggal ini terletak di dusun Pekuncen Gombang Kabupaten Kebumen. Masjid ini selain berfungsi sebagai tempat ibadah sholat berjamaah bagi masyarakat setempat, masjid ini juga banyak dikunjungi pendatang dari luar karena masjid ini hanya memiliki satu soko/tiang yang terletak di tengah ruang tempat sholat utama.

Dari luar masjid ini beratap tajug yang dilengkapi dengan emper beratap limasan. Seperti julukannya masjid ini hanya memiliki satu tiang utama untuk menahan konstruksi atap tajug. Dinding pelingkup samping merupakan dinding penyangga.



Gbr. 2.18  
Masjid Soko Tunggal di Pekuncen Kebumen



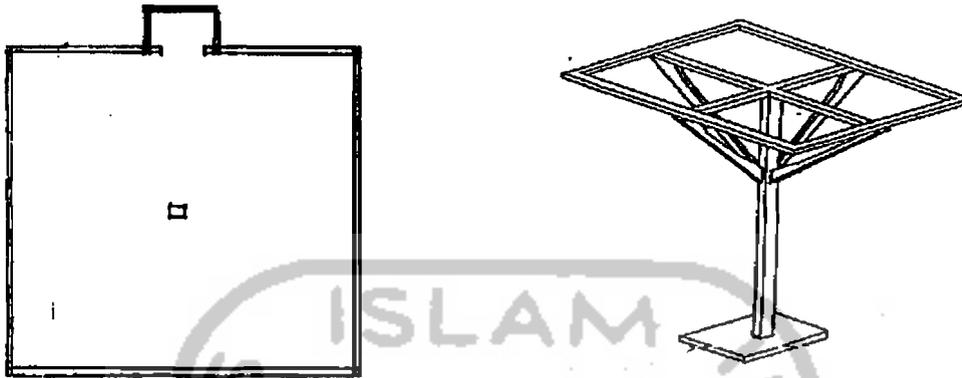
Gbr. 2.19  
Denah Masjid Soko Tunggal

Atap tajug merupakan pilihan simbolik sebagai atap dengan hirarki makna yang paling tinggi dalam budaya Jawa. Yang biasanya mempunyai struktur tiang 4 soko guru. Konfigurasi 4 tiang ini memberikan kesan ruang memusat, sehingga hal ini dihindari.

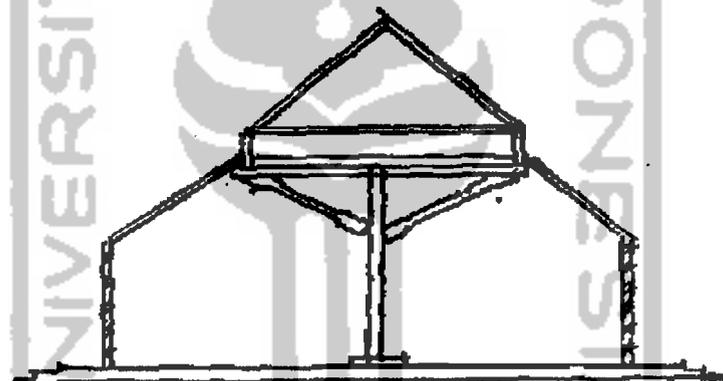
Kesan memusat dapat dirasakan pada pusatnya, yakni ditengah 4 soko guru. Untuk itulah di buat 'ketidakmungkinan' orang berada dipusat itu. Diisilah 'void' itu dengan kolom, sehingga hilanglah pusat itu, dan ruang menjadi terbuka ke berbagai arah. Baru kemudian arah kiblat ditegaskan dengan mihrab pada dinding.

Bumi dalam wujud elemen yang stereotomic diwujudkan dengan peninggian lantai. Yang kemudian menerus sebagai dinding pelingkup berkesan horisontal. Tiang utama vertikal menjulang seolah pohon yang berdiri tegak, sebagai elemen rangka tektonik.

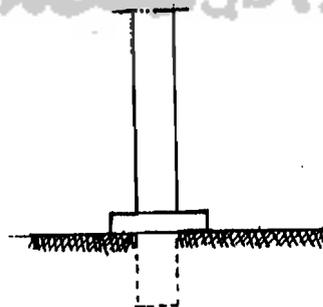
Horisontalitas bumi berpadu harmonis dengan verikalitas pohon. Elemen bumi yang berat horisontal dan material disandingkan dengan kontras harmonis dengan elemen kayu vertikal imaterial langit. Untuk itulah ukiran diperlukan. Ukiran lebih dari sekedar hiasan tapi sebagai upaya untuk mengekspresikan imaterialitas dari elemen vertikal



Gbr. 2.20  
Kesan ruang memusat yang kuat sebagai akibat dari konfigurasi 4 tiang rupanya ingin dihindari



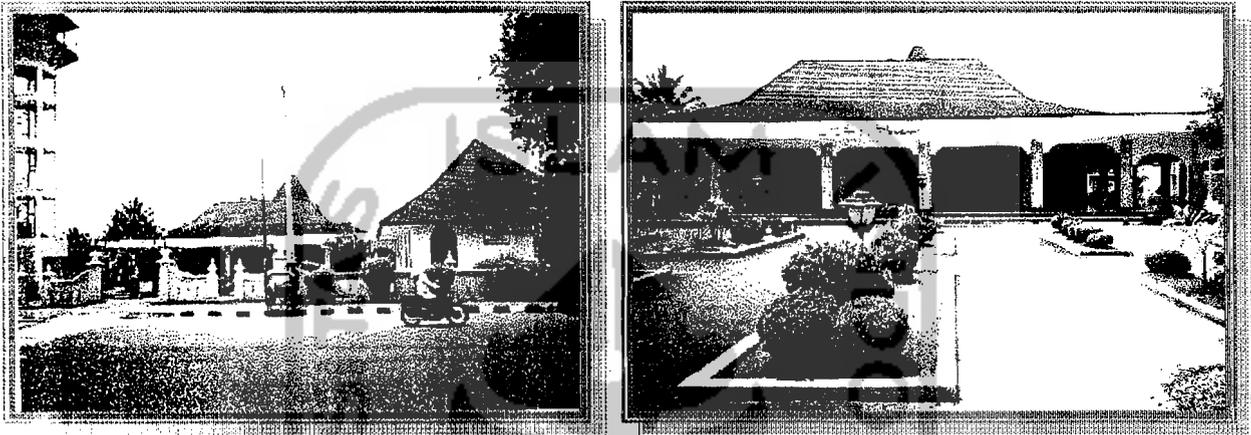
Gbr. 2.21  
Kesan gerakan keatas menuju yang immaterial tercermin jelas lewat tiang ini



Gbr. 2.22  
Kolom menggunakan sistem pondasi ceblokan

#### 2.3.3.4 Masjid Agung Kebumen

Masjid Agung Kebumen terletak di sebelah barat alun-alun kota Kebumen. Masjid ini dalam konsep desainnya sepertinya berkiblat pada Masjid Agung Demak. Ini dapat dilihat dari jumlah kolom utamanya yaitu 4, bentuk silindris dan mempunyai umpak berbentuk seperti donat tipis.



Gbr. 2.23  
Masjid Agung Kebumen



Gbr. 2.24  
Serambi Masjid Agung Kebumen

### 2.3.4 Bahan Bangunan Lokal

2.3.4.1 Tempat pembakaran genteng yang telah direnovasi, menggunakan atap genteng kolom dari batubata tanpa plesteran, dinding batu bata tanpa plesteran, bahan struktur atap dari bambu. (lihat gbr. 2.10 dan 2.11)

2.3.4.2 Pabrik genteng sokka lama, menggunakan bahan atap genteng, dinding dari batako yang berlubang, kolom batubata plesteran bentang 3 x 4 meter. Bahan struktur cerobong menggunakan batubata plesteran.

2.3.4.3 Masjid saka tunggal di Pekuncen Kabupaten Kebumen menggunakan material pada dindingnya yaitu batu bata plesteran. Sedangkan soko tunggalnya menggunakan bahan material kayu tanpa ukiran. Untuk bahan material konstruksi atap juga dari kayu, sedangkan bahan penutup atapnya dari genteng.

### 2.3.5 Ornamen Bangunan Lokal

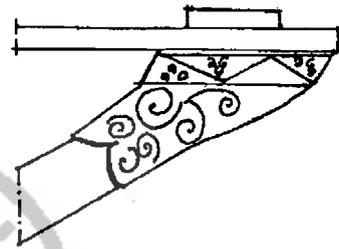
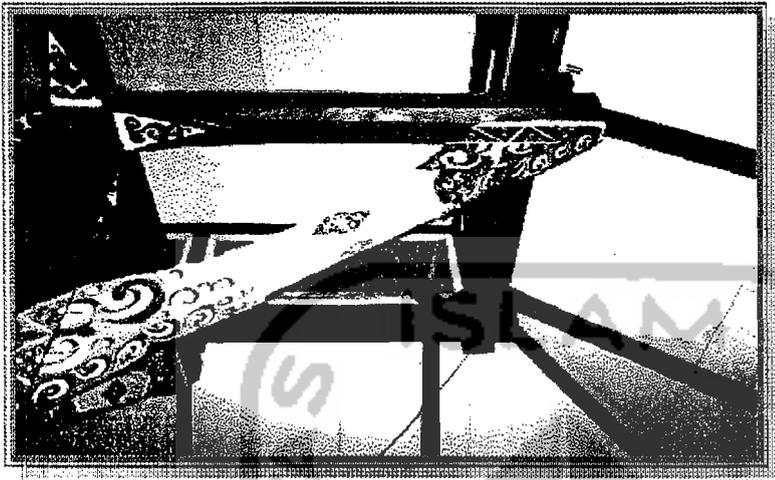
2.3.5.1 Ornamen pada bangunan lama di Kebumen tidak banyak dan masih sederhana. Salah satunya adalah cerobong asap yang dibuat berundak semakin keatas semakin kecil dimensinya. Dalam arsitektur ini dapat menjadi ornamen yang mendukung pengekspresian struktur cerobong.



Gbr. 2.25  
Detail ornamenasi sistem struktur cerobong asap pada  
bangunan lama tempat pembakaran genteng

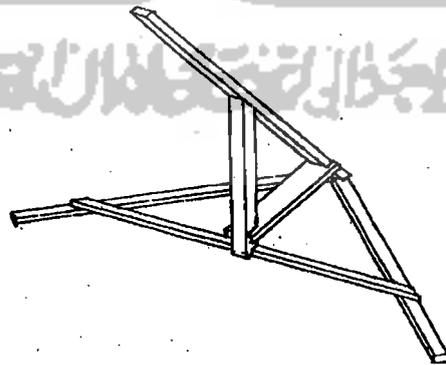
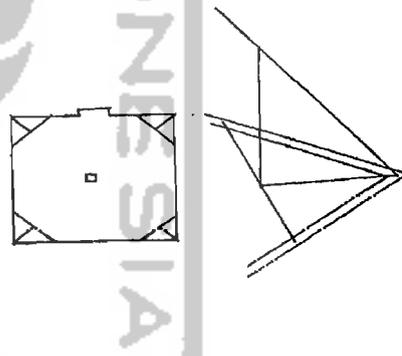
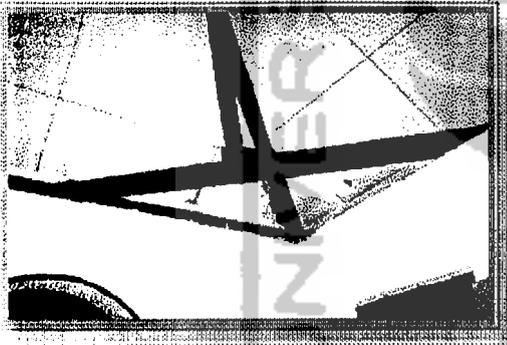
2.3.6 Ornamen-ornamen lain yang mendukung,

◆ Ornementasi pada Masjid Soko Tunggal



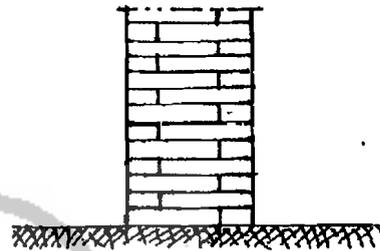
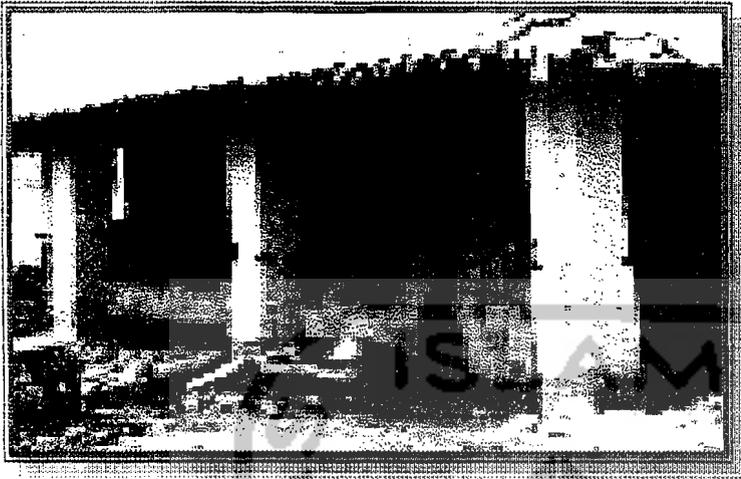
Gbr. 2.26

Detail sambungan serta ukiran pada soko/tiang utama masjid saka tunggal



Gbr. 2.27

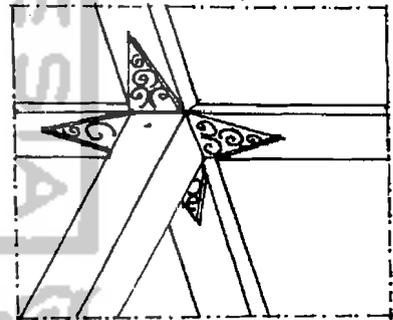
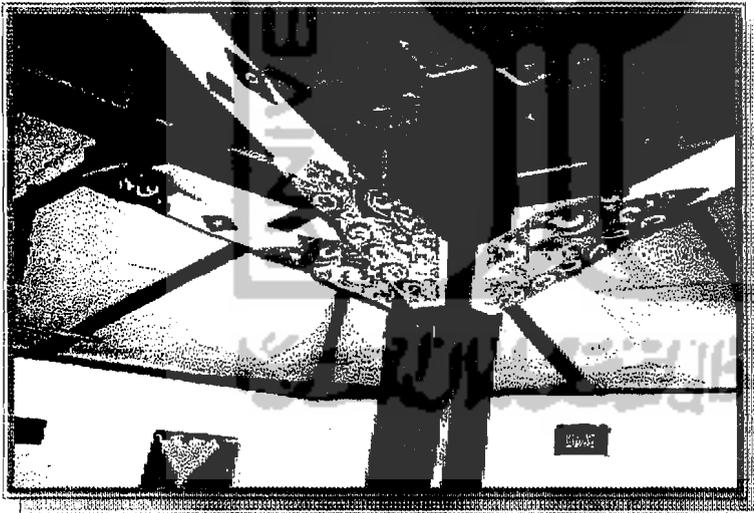
Detail sambungan balok penumpu atap pada dinding masjid



Gbr. 2.28

Detail ornamentasi pertemuan antara ujung soko atas dengan persilangan balok horizontal

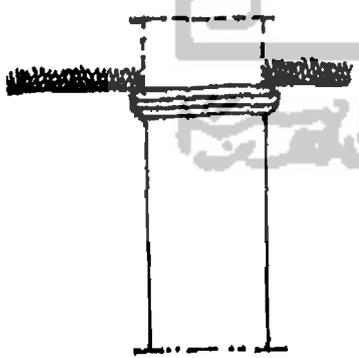
◆ Ornamentasi pada bangunan tempat pembakaran genteng



Gbr. 2.29  
Detail kolom



Gbr. 2.30  
Detail kolom



◆ Ornamntasi pada bangunan Masjid Agung Kebumen